

Pengalaman Mengajar: Model Pembelajaran yang dilakukan Mahasiswa di Sekolah Dasar

Ani Almiyani^{1*}, Karim²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

ABSTRAK

Pengalaman mengajar di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif dan kontekstual di lingkungan sekolah dasar. Latar belakang kegiatan ini dilandasi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa melalui praktik langsung dalam pembelajaran. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar serta menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Metode kegiatan yang digunakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, observasi, serta refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan antara lain model pembelajaran tematik integratif dan pembelajaran berbasis proyek, yang disesuaikan dengan kurikulum dan kondisi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengelola kelas dengan baik, menerapkan model pembelajaran secara efektif, serta meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses belajar. Pengalaman ini juga memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas mahasiswa sebagai calon pendidik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan profesional mahasiswa dan kualitas pembelajaran di SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.

Kata Kunci: *Pengalaman Mengajar; Model Pembelajaran; Mahasiswa; Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Teaching experience at SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan provides valuable insights for students in implementing effective and contextual learning models in elementary school environments. The background of this activity is based on the need to improve students' pedagogical competence through direct practice in learning. The main objective of this activity is to develop students' abilities in designing and implementing learning models that are appropriate to the characteristics of elementary school students and creating an active, enjoyable, and meaningful learning atmosphere. The activity methods used include learning planning, implementation in class, observation, and reflection on the learning process and outcomes. The learning models applied include thematic integrative learning models and project-based learning, which are adjusted to the curriculum and school conditions. The results of the activity show that students are able to manage the class well, implement learning models effectively, and increase student participation and understanding in the learning process. This experience also strengthens students' communication, collaboration, and creativity skills as prospective educators. Overall, this activity has a positive impact on students' professional development and the quality of learning at SD Negeri Satap 2 Konawe Selatan.

Keywords: *Teaching Experience; Learning Model; College Students; Elementary School*

1. Pendahuluan

Pengalaman mengajar mahasiswa di sekolah dasar merupakan bagian penting dari proses pendidikan calon guru yang bertujuan untuk mengasah keterampilan pedagogis dan profesionalisme mereka di lapangan (Amalia & Rokhimawan, 2022). Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik nyata, dengan berinteraksi langsung bersama siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap dinamika proses belajar-mengajar yang sesungguhnya (Sobri & Umar, 2023).

Korespondensi: Ani Almiyani, Email: anialmiyani@gmail.com

Dalam praktiknya, mahasiswa sering kali mencoba berbagai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada siswa sekolah dasar (Sutansyah, 2023) (Hamidah & Minsih, 2024) (Anugrahana, 2020). Model pembelajaran yang digunakan, seperti pembelajaran tematik, berbasis proyek, kooperatif, maupun berbasis media digital, dirancang agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar (Iryanto, 2021).

Penggunaan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pengalaman mengajar mahasiswa di sekolah dasar merupakan salah satu tahap penting dalam proses pendidikan calon guru (Maulana et al., 2022). Melalui kegiatan ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata di kelas. Selama mengajar, mahasiswa dituntut untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti model pembelajaran tematik, kooperatif, atau berbasis proyek (Hidayah & Fatimah, 2024). Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa (Saputri & Miaz, 2023).

Kesenjangan dalam dunia pendidikan dasar sering kali terlihat dari perbedaan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dan praktik nyata di lapangan. Mahasiswa yang sedang menjalani pengalaman mengajar di sekolah dasar kerap kali dihadapkan pada kondisi kelas yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari dalam buku teks (Sintawati et al., 2022). Misalnya, mereka menemukan siswa dengan latar belakang dan kemampuan belajar yang beragam, kurangnya fasilitas belajar, hingga keterbatasan media pembelajaran yang mendukung metode modern. Kesenjangan ini memunculkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif (Petriza & Eliyasni, 2020). Masalah utama yang sering timbul dalam pengalaman mengajar mahasiswa adalah kurangnya keterampilan manajemen kelas dan kemampuan beradaptasi dengan karakter siswa sekolah dasar. Mahasiswa cenderung masih kaku dalam menyampaikan materi karena terbiasa dengan pendekatan akademik yang teoritis. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti terlalu fokus pada ceramah atau minimnya aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, dapat menurunkan minat dan motivasi belajar (Ahmad, 2021)(Krismayanti & Mansurdin, 2023) (Alhamid & Choirunisa, 2024). Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Dampak dari ketidaksesuaian model pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa di kelas dasar dapat dirasakan oleh siswa maupun mahasiswa itu sendiri. Siswa menjadi pasif, bosan, dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, mahasiswa merasa frustrasi karena metode yang digunakan tidak membuahkan hasil yang diharapkan (Melindawati et al., 2021). Jika tidak segera diatasi, hal ini dapat mengurangi kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajar dan menghambat perkembangan profesional mereka sebagai calon guru.

Tantangan dan solusi untuk mengatasi kesenjangan dan masalah tersebut melibatkan beberapa aspek. Mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan pedagogis mereka melalui pelatihan intensif sebelum praktik lapangan, serta melakukan refleksi dan evaluasi setelah mengajar. Kolaborasi dengan guru pamong sangat penting untuk memberikan masukan yang konstruktif dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, mahasiswa perlu mengembangkan kreativitas dalam menggunakan media dan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pengalaman mengajar dapat menjadi wadah pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sekaligus memberikan dampak positif bagi peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode kegiatan praktik mengajar mahasiswa di SDN SATAP 2 Konawe Selatan diawali dengan tahap observasi langsung terhadap guru pamong di kelas. Mahasiswa praktikan

mencermati bagaimana guru mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, membangun interaksi dengan siswa, serta memanfaatkan media belajar. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang praktik mengajar dan berbagai pendekatan pedagogik yang digunakan di sekolah dasar. Observasi ini menjadi bekal awal yang penting sebelum mahasiswa benar-benar terlibat langsung dalam mengajar. Setelah tahap observasi, mahasiswa praktikan diberi kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar secara mandiri dengan menggantikan peran guru pamong (Annisabrina et al., 2023) (Pasaribu et al., 2024) (Apriliani et al., 2024). Dalam proses ini, mahasiswa harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, termasuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih strategi dan metode yang tepat, serta menyesuaikan gaya mengajar mereka dengan karakteristik siswa di berbagai jenjang kelas. Praktik mengajar ini mencakup semua jenjang dari Kelas 1 hingga Kelas 6, yang menuntut mahasiswa mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

Kegiatan praktik ini dilengkapi dengan sesi observasi antarpraktikan, di mana mahasiswa saling mengamati dan mengevaluasi proses mengajar rekan mereka. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran reflektif dan memperluas wawasan pedagogik melalui diskusi dan tukar pengalaman. Masukan yang diperoleh dari sesama praktikan maupun guru pamong menjadi bahan evaluasi penting dalam memperbaiki kinerja mengajar. Aspek-aspek yang diamati mencakup penguasaan materi, keterampilan komunikasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas dan menciptakan suasana disiplin (Purwantini et al., 2024). Dalam pelaksanaan mengajar, mahasiswa menunjukkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan komunikatif, kadang diselingi dengan bahasa sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami. Aktivitas kelas berjalan cukup aktif, meskipun ada tantangan dalam mengondisikan siswa yang kurang fokus. Namun dengan pendekatan personal dan strategi yang tepat, mahasiswa berhasil mengarahkan siswa menjadi lebih tertib dan aktif (Mariyana et al., 2024). Evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas, diskusi reflektif, serta PR yang relevan. Seluruh proses ini bertujuan membentuk mahasiswa menjadi calon pendidik profesional yang adaptif dan siap menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Model mengajar mahasiswa dalam kegiatan praktik lapangan di SDN SATAP 2 Konawe Selatan dimulai dengan tahapan observasi langsung terhadap guru pamong. Dalam tahap ini, mahasiswa praktikan memperhatikan secara seksama bagaimana guru menyampaikan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta menjalin interaksi dengan siswa. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai dinamika pembelajaran di kelas serta strategi mengajar yang efektif, sekaligus menjadi bekal awal bagi praktikan sebelum terjun langsung mengajar secara mandiri. Setelah tahap observasi selesai, mahasiswa praktikan diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi secara mandiri dengan menggantikan peran guru pamong atau guru mata pelajaran. Ini merupakan fase penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa karena mereka mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam situasi nyata. Praktikan belajar menyusun rencana pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Proses ini juga melatih rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi terhadap berbagai kondisi kelas. Agar pelaksanaan praktik mengajar menjadi lebih baik dan terus mengalami perbaikan, maka sangat penting untuk mengadakan kegiatan observasi antarpraktikan. Dengan saling mengamati praktik mengajar teman sejawat, mahasiswa dapat memperoleh perspektif baru, membandingkan pendekatan yang digunakan, serta belajar dari kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kegiatan ini juga mendorong terjadinya diskusi reflektif dan pertukaran ide di antara sesama praktikan. Dengan demikian, model mengajar mahasiswa menjadi lebih komprehensif dan mampu menciptakan calon guru yang siap mengajar secara profesional di lapangan.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kelas 1-Kelas 6

Observasi dan praktik mengajar yang dilakukan mahasiswa praktikan mencakup seluruh jenjang kelas, mulai dari Kelas 1 hingga Kelas 6 di SDN SATAP 2 Konawe Selatan. Setiap jenjang memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Misalnya, pada Kelas 1 dan 2, praktikan lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konkret dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, sedangkan pada Kelas 5 dan 6, mereka ditantang untuk menerapkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan daya pikir kritis dan tanggung jawab siswa. Dengan mengajar di berbagai jenjang kelas, mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih luas dan mendalam, yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka menjadi pendidik yang fleksibel dan profesional.

Persiapan tertulis

Pelaksanaan praktek mengajar, praktikan diberi materi pelajaran yang nanti akan disampaikan dan praktikan diwajibkan membuat persiapan tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar kelas, maka penulis terlebih dahulu menyerahkan RPP kepada guru pamong yang kemudian diberi pengarahan oleh guru pamong mengenai tata cara pengajaran yang baik dan efektif sehingga pada saat praktek mengajar dapat berjalan dengan lancar dan ilmu yang disampaikan dapat diterima semua siswa dengan baik. Cara membuka pelajaran yang dilakukan praktikan sudah cukup baik, sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Volume suara, praktikan sudah cukup keras, penyampaian materi tidak terlalu lambat, dan tidak terlalu cepat pula, sudah menyesuaikan dengan alokasi waktu yang ada. Penyampaian materi sudah baik dan mudah untuk dimengerti siswa yang ada di depan maupun yang di belakang. Pemanfaatan media pembelajaran awalnya kurang akan tetapi setelah mendapat masukan dari guru pamong pemanfaatannya sudah cukup efisien, dan penguasaan materi oleh praktikan sudah cukup baik.

Penggunaan bahasa

Pengalaman mengajar mahasiswa di Sekolah Dasar, penggunaan bahasa Indonesia menjadi sarana utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahasa Indonesia digunakan secara formal, terutama saat menjelaskan konsep-konsep dasar pelajaran dan memberikan instruksi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar ini penting agar siswa dapat memahami isi pembelajaran secara menyeluruh. Mahasiswa praktikan pun menunjukkan kemampuan berbahasa Indonesia yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang perlu ditingkatkan dalam hal struktur kalimat dan pelafalan. Menariknya, dalam proses pembelajaran, mahasiswa praktikan juga sesekali menyisipkan

bahasa sehari-hari atau bahasa lokal yang biasa digunakan siswa dalam interaksi mereka. Hal ini menjadi strategi yang efektif dalam membangun kedekatan emosional antara praktikan dan siswa, serta membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Bahasa sehari-hari yang digunakan tidak menggantikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, melainkan menjadi penunjang agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan terasa lebih akrab di telinga siswa.

Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual yang dilakukan mahasiswa selama praktik. Dengan memadukan bahasa Indonesia yang baik dengan elemen bahasa yang dikenal siswa, mahasiswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi sosial-budaya sekolah dasar. Pengalaman ini memperlihatkan bagaimana fleksibilitas dalam penggunaan bahasa dapat memperkuat efektivitas pembelajaran serta meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar.

Aktivitas kelas

Proses belajar mengajar dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pelajaran meskipun masih ada beberapa siswa yang awalnya tidak memperhatikan. Bahkan ada yang menyepelkan penulis, namun setelah penulis mendekati beberapa waktu kemudian siswa tersebut dapat dikondisikan. Dalam pengalaman mengajar mahasiswa di Sekolah Dasar, proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka merespons pertanyaan, mencatat penjelasan, dan antusias saat diberikan tugas kelompok maupun permainan edukatif. Aktivitas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh mahasiswa praktikan mampu menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana belajar yang dinamis. Namun demikian, dinamika kelas tidak selalu berjalan mulus sejak awal, karena terdapat beberapa siswa yang tampak kurang memperhatikan jalannya pelajaran.

Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang responsif, bahkan ada yang menyepelkan kehadiran mahasiswa sebagai pengajar pengganti guru tetap. Sikap ini wajar muncul, mengingat siswa belum terbiasa dengan gaya mengajar praktikan dan mungkin merasa asing terhadap kehadiran orang baru di kelas. Namun, mahasiswa praktikan tidak menyerah begitu saja. Dengan pendekatan yang komunikatif dan penuh kesabaran, mereka mulai mendekati siswa-siswa tersebut secara personal, baik melalui interaksi santai maupun dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang menarik. Hal ini secara perlahan mampu membangun kedekatan dan rasa percaya siswa terhadap praktikan. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya pemahaman terhadap karakter siswa serta fleksibilitas dalam menerapkan model pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga belajar memahami psikologi siswa dan membangun kedisiplinan secara persuasif. Hasilnya, siswa yang awalnya enggan terlibat akhirnya dapat dikondisikan dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Pengalaman ini memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada keterampilan interpersonal dan kemampuan adaptasi pengajar dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam.

Disiplin dan ketertiban

Disiplin kelas merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Disiplin tidak hanya berarti ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga mencerminkan adanya kesadaran dari peserta didik untuk menghargai waktu, aturan, dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, disiplin kelas menciptakan lingkungan yang tertib, di mana guru dan siswa dapat menjalankan perannya dengan optimal. Mahasiswa praktikan sebagai pendidik sementara juga berperan dalam menjaga suasana disiplin melalui pendekatan yang komunikatif namun tetap tegas terhadap pelanggaran yang terjadi.

Pengalaman mengajar di SDN Satap 2 Konawe Selatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kesadaran disiplin yang cukup baik. Ketika pembelajaran hendak dimulai,

seluruh siswa segera masuk ke dalam kelas tanpa harus dipanggil atau diingatkan secara berulang. Mereka duduk dengan tertib, menyiapkan buku pelajaran, dan siap menerima materi yang akan disampaikan. Situasi ini memperlihatkan bahwa tata tertib yang telah diterapkan oleh guru sebelumnya berjalan dengan efektif dan telah tertanam dalam kebiasaan siswa sehari-hari, sehingga memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, di mana keteraturan dan tanggung jawab siswa menjadi bagian integral dari keberhasilan kegiatan belajar. Dalam beberapa kesempatan, mahasiswa praktikan juga melakukan penguatan positif, seperti memberikan pujian atau apresiasi kecil kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Strategi ini terbukti mampu mendorong siswa lainnya untuk mengikuti contoh yang baik, sehingga suasana kelas tetap terkendali dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Pengalaman ini mengajarkan bahwa disiplin bukan hanya aturan yang dipaksakan, tetapi merupakan hasil dari proses pembiasaan yang konsisten dan pendekatan yang bijaksana dari seorang pendidik.

Pelaksanaan evaluasi

Mengetahui sejauh mana kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, mahasiswa praktikan memberikan evaluasi berupa tugas di akhir pembelajaran. Tugas tersebut dapat berupa tugas mandiri yang mengukur pemahaman individu, maupun tugas kelompok yang menekankan pada kerja sama dan komunikasi antar siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan tanggung jawab belajar serta menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks yang lebih luas. Pada penutupan pembelajaran, mahasiswa praktikan bersama siswa melakukan refleksi singkat terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Refleksi ini menjadi momen penting untuk mengulas kembali poin-poin utama pelajaran serta memberikan penguatan terhadap konsep yang masih perlu ditekankan. Dalam proses ini, praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga terjadi interaksi dua arah yang mendukung pemahaman lebih mendalam. Selain itu, pemberian pekerjaan rumah (PR) menjadi langkah lanjutan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengulang dan mengaplikasikan materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas.

Hasil observasi terhadap teman sesama praktikan yang mengajar, banyak pelajaran berharga yang dapat diambil sebagai masukan dan bekal. Pengamatan ini memberikan gambaran konkret mengenai teknik pengelolaan kelas, penyampaian materi, hingga strategi evaluasi yang efektif. Dengan mencermati kelebihan dan kekurangan teman mengajar, praktikan dapat melakukan perbaikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih matang dan tepat sasaran. Diharapkan, bekal pengalaman dan evaluasi ini akan membantu praktikan dalam proses mengajar berikutnya sehingga mampu mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan berdampak positif bagi perkembangan siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan praktik mengajar di SDN SATAP 2 Konawe Selatan, dapat disimpulkan bahwa model mengajar yang diterapkan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa praktikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Tahapan observasi, praktik mengajar mandiri, serta observasi antarpraktikan membentuk suatu siklus pembelajaran yang saling melengkapi. Mahasiswa tidak hanya belajar menyampaikan materi, tetapi juga memahami pentingnya perencanaan, strategi pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media, serta manajemen kelas yang efektif. Kegiatan ini juga membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan adaptasi yang menjadi bekal penting untuk menjadi guru profesional. Selain itu, praktik mengajar yang melibatkan seluruh jenjang kelas, mulai dari Kelas 1 hingga Kelas 6, memperluas wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa. Mahasiswa belajar menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan tahap perkembangan kognitif anak serta mampu

mengevaluasi hasil pembelajaran melalui refleksi dan umpan balik. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa praktik lapangan bukan hanya sarana penerapan teori, tetapi juga media pembentukan sikap, nilai, dan profesionalisme calon pendidik masa depan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2021). Implementasi Pembinaan Konsepsi Model Pembelajaran Up Grading untuk Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Lombok Tengah. In *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 2, p. 128). LPPM IKIP Mataram. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i2.4234>
- Alhamid, S., & Choirunisa, D. (2024). Konsep Pembelajaran Untuk Mengajar: Seberapa Efektif Pengajar IPA di Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pemahaman Sains Calon Guru Sekolah Dasar. In *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 6, Issue 1, pp. 1–10). IAIN Sorong. <https://doi.org/10.47945/misool.v6i1.1685>
- Amalia, N. R., & Rokhimawan, M. A. (2022). Dampak latar belakang pendidikan dan pengalaman guru terhadap mutu mengajar guru di Sekolah Dasar. In *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* (Vol. 1, Issue 3, pp. 267–272). Universitas Indraprasta PGRI. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.6229>
- Annisabrina, I., Nasrul, H. S., Ifliadi, I., Abimanyu, D. S., MS, A., & Nebres, A. J. (2023). Karakteristik Pembelajaran Sekolah Dasar: Kendala Dalam Mengimplementasikan Nilai Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* (Vol. 8, Issue 2, pp. 262–275). Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat Universitas Jambi. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.30350>
- Anugrahana, A. (2020). Persepsi Calon Guru tentang Model-Model Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. In *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 7, Issue 2, p. 83). Universitas Djuanda. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2694>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 3, p. 9). Indonesian Journal Publisher. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Hamidah, A. R., & Minsih, M. (2024). Inovasi Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Memfasilitasi Aktivitas Belajar Siswa. In *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 8, Issue 1, p. 189). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.127656>
- Hidayah, R. N., & Fatimah, N. (2024). Resiliensi Mahasiswa Unnes dalam Mengikuti Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 8, Issue 2, pp. 1581–1591). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7435>
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 5, pp. 3829–3840). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415>
- Krismayanti, W., & Mansuridin, M. (2023). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. In *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 10, Issue 1, p. 102). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i1.10322>
- Mariyana, D., Wuryandini, E., & Rasiman, R. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri. In *Jurnal Inovasi Pembelajaran di*

- Sekolah* (Vol. 5, Issue 2, pp. 570–581). PGRI Kota Semarang. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.264>
- Maulana, I., Putri, M. L., & Windayana, H. (2022). Pengaruh Penerapan Pengelolaan Pendidikan Terhadap Perkembangan Model Pembelajaran dan Pola Mengajar Guru di Sekolah Dasar. In *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 7, Issue 1, pp. 1456–1460). LPPM Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.1703>
- Melindawati, S., Apfani, S., & Suryani, A. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPS di PGSD STKIP Adzkia. In *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 5, Issue 2, p. 125). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.114255>
- Pasaribu, G. M., Suartama, I. K., & Tegeh, I. M. (2024). Bahan Ajar Berbasis Model Pembelajaran Langsung pada Pembelajaran Matematika di Kelas III Sekolah Dasar. In *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* (Vol. 4, Issue 2, pp. 270–276). Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.63547>
- Petriza, N., & Eliyasni, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. In *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 4, Issue 2, p. 1). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.109919>
- Purwantini, R., Prasetyo, T., & Mawardini, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–14). Edupedia Publisher. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1004>
- Saputri, Y., & Miaz, Y. (2023). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. In *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 10, Issue 1, p. 42). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i1.10224>
- Sintawati, M., Mardati, A., & Abdurrahman, G. (2022). Pengembangan Buku Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Berorientasi pada Pedagogical Knowledge Mahasiswa. In *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 8, Issue 2, pp. 105–114). Raden Intan State Islamic University of Lampung. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8922>
- Sobri, M., & Umar, U. (2023). Kontribusi Mahasiswa Kampus Mengajar Empat Dalam Membantu Guru Mengadaptasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Pejanggik. In *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1, pp. 266–276). Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor Lombok Timur. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.888>
- Sutansyah, L. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Mengajar Guru di Sekolah Dasar Negeri Neglasari Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. In *Jurnal Global Futuristik* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–7). CV Global Research Publication. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v1i1.12>
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.